

PELATIHAN MEMBACA CEPAT DENGAN METODE SKIMMING STUDI KASUS SMP
ZONA MERAH PROVINSI BANTEN

¹Sundawati Tisnasari, sundawati_tisnasari@untirta.ac.id

²Ahmad Supena, ahmadsupena@untirta.ac.id

³Asep Muhyidin, asepmuhyidin@untirta.ac.id

⁴Dodi Kristanto, dody.kristianto@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan membaca cepat dengan metode *skimming* merupakan strategi pembelajaran dapat meningkatkan kecepatan dan efektivitas membaca terhadap peserta didik, terutama di sekolah dengan tantangan prestasi rendah atau yang disebut zona merah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas pelatihan metode *skimming* di sekolah zona merah di Provinsi Banten pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (selanjutnya disebut SMP). Peserta didik SMP mengikuti pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kecepatan membaca sambil mempertahankan pemahaman teks. Adapun peserta didik sekolah yang mengikuti pelatihan adalah SMPN 2 Tanara Kabupaten Serang, Provinsi Banten dan SMP 3 Baros Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Instrumen pengukuran terdiri atas tes kecepatan (kata per menit) dan tes pemahaman bacaan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan rata-rata kecepatan membaca meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan metode *skimming* dapat menjadi alternatif efektif untuk sekolah dengan kondisi akademik berada di zona merah. Rekomendasi diberikan agar sekolah zona merah mengintegrasikan pelatihan strategi membaca cepat dalam kurikulum literasi dengan pendampingan guru dan monitor keberlanjutan.

Kata Kunci: pelatihan; membaca cepat; metode *skimming*

ABSTRACT

Speed reading training using the skimming method is a learning strategy that can improve reading speed and effectiveness for students, especially in schools with low achievement challenges or so-called red zones. This study aims to describe the effectiveness of skimming method training in red zone schools in Banten Province for Junior High School students (hereinafter referred to as SMP). SMP students participated in training specifically designed to increase reading speed while maintaining text comprehension. The students who participated in the training were SMPN 2 Tanara, Serang Regency, Banten Province, and SMP 3 Baros, Serang Regency, Banten Province. The measurement instruments consisted of a speed test (words per minute) and a reading comprehension test. The results showed a significant increase in average reading speed. This finding indicates that skimming method training can be an effective alternative for schools with academic conditions in the red zone. Recommendations are given for red zone schools to integrate speed reading strategy training into the literacy curriculum with teacher mentoring and ongoing monitoring.

Keywords: training; speed reading; skimming method

How to Cite: Tisnasari, S., Supena, A., Muhyidin, A., & Kristanto, D. (2026). PELATIHAN MEMBACA CEPAT DENGAN METODE SKIMMING STUDI KASUS SMP ZONA MERAH PROVINSI BANTEN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 230–240. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1397>
DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1397>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Membaca menjadi

salah satu cara untuk memahami suatu informasi yang diterima oleh otak manusia dan dikelola sebagai kebutuhan. Membaca pun membuka jendela dunia karena dengan banyak membaca maka terbuka wawasan, informasi, dan pengetahuan. Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Kemampuan peserta didik dalam membaca berbeda-beda ada yang kemampuannya tinggi, sedang, bahkan rendah. Pentingnya minat membaca adalah daya baca seseorang. Daya baca ini berhubungan erat dengan kecepatan membaca. Selain harus membaca dengan kecepatan yang tepat, pemahaman akan isi bacaan juga tak kalah pentingnya. Hal ini karena kecepatan dan pemahaman merupakan ukuran daya baca seseorang (Nurhadi, 2016).

Keberhasilan belajar peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan dengan memeriksa kemampuan membaca mereka. Peserta didik yang tidak dapat membaca dengan lancar dan cepat mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan membaca seseorang dilakukan relatif lambat, jika membaca baris demi baris dan dilakukan dengan membaca ringan. Hal ini dibuktikan sebagian besar peserta didik masih membaca dengan menggerakkan kepala dan mulut, bersuara, menunjukkan tangan atau menunjuk benda lain. Selain itu, peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami informasi yang terkandung dalam

berbagai buku pelajaran, buku referensi dan bahan ajar tertulis lainnya. Akibatnya, peserta didik juga lambat dibandingkan teman-temannya yang membaca cepat. Membaca cepat adalah suatu keterampilan yang harus dilatih keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan dalam membaca cepat tergantung pada sikap, keseriusan, dan kesiapan berlatih

Mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca dengan melatih peserta didik dengan membaca cepat. Menurut Soedarso (2004) *speed reading* merupakan semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi. Membaca cepat adalah suatu keterampilan yang harus dilatih keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan dalam membaca cepat tergantung pada sikap, keseriusan, dan kesiapan berlatih. Guru sering kali cenderung melatih peserta didik untuk membaca teks bacaan sehingga menyebabkan peserta didik kurang dilatih untuk membaca teks secara cepat. Masalahnya adalah waktu dan kecepatan seseorang dalam membaca menjadi problematika. Membaca cepat menjadi kebutuhan utama semua orang, khususnya bagi para peserta didik. Membaca cepat itu satu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para peserta didik dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya (Dewirsyah, 2023).

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah karena hampir seluruh mata pelajaran memerlukan kegiatan membaca efektif.

Selanjutnya, kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental dalam proses pembelajaran dan perkembangan literasi peserta didik. Dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia, dua aspek yang menjadi perhatian utama adalah kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Agustina, Andriani, dan Muklas (2021) melaporkan bahwa kecepatan membaca berpengaruh terhadap pemahaman isi bacaan pada peserta didik sekolah menengah. Temuan serupa dikemukakan oleh Al Afiah (2021) pada peserta didik kelas X SMA, yang mengonfirmasi hubungan positif antara *reading speed* dan *reading comprehension achievement*. Selain itu, penelitian Wahyuni dan Triayomi (2024) pada peserta didik sekolah dasar juga menunjukkan korelasi yang konsisten, menegaskan bahwa peningkatan kecepatan membaca mampu meningkatkan pemahaman bacaan secara signifikan.

Namun, banyak sekolah yang berada pada kategori “zona merah” ditandai dengan rendahnya capaian literasi dan prestasi membaca peserta didik. Masalah ini diperparah oleh kecepatan membaca yang lambat serta pemahaman bacaan yang rendah. Salah satu strategi yang dapat mendukung literasi cepat adalah metode *skimming*, yaitu teknik membaca cepat untuk menangkap gagasan utama teks tanpa membaca setiap kata. Penelitian terdahulu menemukan bahwa metode *skimming* dapat meningkatkan kecepatan membaca secara signifikan dan memperbaiki pemahaman bacaan (Amalia, 2019).

Annisa, Riadi, dan Prasetya (2023) membuktikan bahwa penggunaan teknik *skimming* dapat meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) peserta didik di tingkat SMA. Penelitian Noor Amalia (2019) pada tingkat SMP juga menemukan bahwa teknik *skimming* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat peserta didik. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (BPS Banten), 2023), Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Provinsi Banten untuk tahun 2023 telah tercatat menurut kabupaten/kota. Lalu, untuk “Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat” di provinsi, tercatat bahwa pada tahun 2024 angka Provinsi Banten adalah 70,66. Interpretasi dan tantangan yang relevan untuk SMP zona merah pada angka kegemaran membaca “70,66” menunjukkan bahwa meskipun secara relatif cukup tinggi, skor tersebut masih menyiratkan ruang perbaikan untuk kebutuhan kualitas pembacaan di sekolah menengah. Faktanya bahwa sekolah SMP secara nasional mempunyai proporsi perpustakaan yang tak sepenuhnya memadai. Selain itu, Kasus-lapangan di Banten yang menyebut peserta didik SMP “tak bisa membaca” menegaskan bahwa meskipun statistik makro tampak lumayan, di lapangan ada kelompok yang tertinggal.

Hal ini memperkuat urgensi penelitian ini, bahwa sekolah zona merah memerlukan intervensi seperti teknik membaca cepat dengan *metode skimming*. Program-program pemerintah lokal untuk literasi membaca menunjukkan bahwa kondisi literasi di wilayah tersebut sudah dikenali sebagai masalah dan sedang direspons,

tetapi masih memerlukan upaya konkret yang menyasar peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mungkin belum tercapai optimal. Karena Sekolah zona merah mencerminkan sekolah dengan indikator prestasi rendah, termasuk capaian literasi rendah. Intervensi strategi literasi diperlukan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Karena itu, program literasi/pendampingan di tingkat provinsi Misalnya Kantor Bahasa melakukan program untuk meningkatkan literasi SMP berguna untuk konteks intervensi dan rekomendasi.

Di Provinsi Banten, kebutuhan untuk intervensi literasi di sekolah zona merah sangat mendesak. Penelitian ini mengangkat pelatihan metode *skimming* sebagai salah satu upaya kecepatan membaca serta pemahaman teks di satu sekolah zona merah di Provinsi Banten. Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan pelatihan metode *skimming* dapat meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman bacaan peserta didik di sekolah zona merah. Sejalan dengan pentingnya kemampuan membaca, berbagai intervensi pedagogis telah dikembangkan. Teknik *skimming* menjadi salah satu strategi membaca cepat yang banyak diteliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi kasus. Adapun Lokasi penelitian SMP di Kabupaten Serang, Provinsi Banten yang berada pada kategori zona merah literasi berdasarkan AKM atau ANBK

dan rekomendasi Dinas Pendidikan Provinsi Banten yaitu Peserta didik Tingkat SMP di SMPN 3 Baros. Dengan Alamat Jalan Baros Petir Km.01 Sidamukti BarosRT 4 Kampung Cipancur, Desa / Kelurahan Sidamukti, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang Provinsi Banten Adapun peserta didik yang mengikuti pelatihan terdiri atas 50 peserta yang didampingi oleh guru Bahasa Indonesia dan Kepala sekolah. Waktu penelitian pada bulan September 2025. Kemudian, SMPN 2 Tanara beralamat Jl. KH. Umar Rencalang Kampung Karang kobong, Bendung, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Peserta didik yang mengikuti pelatihan terdiri atas 70 peserta yang didampingi oleh guru Bahasa Indonesia dan Kepala sekolah tersebut. Pelaksanaan dilakukan Agustus dan September 2025. Data diambil dan dikumpulkan dengan dokumentasi foto kegiatan sepanjang proses pelatihan dengan catatan lapangan, hasil tes dan tanggapan peserta didik. Adapun pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi partisipatif selama pelatihan, tes kemampuan membaca (kecepatan dan pemahaman), wawancara mendalam guru dan beberapa peserta didik tentang proses dan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca Cepat (*Speed Reading*) adalah kemampuan membaca dengan kecepatan di atas rata-rata sambil tetap mempertahankan pemahaman. Studi menunjukkan bahwa kecepatan membaca berhubungan positif dengan pemahaman bacaan (misalnya kecepatan sebagai prediktor pemahaman). Membaca

Teknik *Skimming* adalah teknik membaca cepat di mana pembaca bergerak melalui teks dengan cepat untuk menangkap ide utama, bukan membaca setiap kata atau kalimat. Metode *skimming* (membaca layap) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Untuk memperlancar proses *skimming* maka lakukanlah terlebih dahulu membaca daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, judul atau subjudul serta kesimpulan. Dari bagian-bagian buku ini minimal pembaca bisa menafsirkan apa inti dari isi buku yang akan dibaca tersebut. *Skimming* dimulai dengan *previewing* yaitu membaca cepat judul, sub judul, lalu membaca kalimat pertama atau terakhir dari setiap paragraf karena biasanya ide pokok ada pada posisi itu. Pembaca menggunakan *skimming* untuk mencari informasi khusus, bukan pemahaman secara menyeluruh. Ide pokok juga akan tergambar pada fakta yang diberikan pada tabel, grafik atau bagan. Teknik ini berguna ketika pembaca perlu mendapatkan gambaran umum suatu teks dalam waktu singkat.

Penelitian ini diperoleh pemahaman menyeluruh tentang kondisi awal dan respons sekolah terhadap intervensi. Identifikasi masalah dan studi pendahuluan yaitu melakukan observasi terhadap kegiatan literasi dan budaya membaca peserta didik, lalu analisis dokumen hasil ANBK sebelumnya, dan wawancara pendahuluan pada guru Bahasa Indonesia. Lalu, penyusunan *baseline* profil literasi membaca peserta didik dengan desain program pelatihan *Skimming* di antaranya menyusun lembar

aktivitas membaca cepat, menetapkan indikator keberhasilan, menyusun durasi pelatihan, menyiapkan instrumen tes membaca teks lokalitas banten dan waktu baca. Selanjutnya, dilakukan intervensi berlandaskan strategi *skimming* untuk mencari ide pokok, gagasan umum, dan informasi penting.

Selama pelaksanaan intervensi langkah pelatihan *skimming*, yaitu pengenalan konsep *skimming* dan tujuan membaca cepat, latihan menemukan gagasan pokok paragraf, latihan membaca teks panjang dalam waktu terbatas, Evaluasi pemahaman dan diskusi hasil. Teknik *skimming* adalah salah satu teknik untuk membaca. Teknik-teknik membaca ini diperlukan untuk mengefektifkan tujuan membaca. Salah satu teknik membaca adalah teknik membaca *skimming* atau sekilas. Membaca *skimming* ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan (Rahim, 2008). Dewirsyah (2005) mengemukakan bahwa membaca *skimming* adalah menjelajahi keseluruhan isi buku secara cepat, melihat permukaan halaman demi halaman buku dengan kecepatan tinggi untuk menemukan informasi yang diperlukan. Berikut level kecepatan membaca ideal dan KEM Ideal.

Tabel 1 KEM Ideal

LEVEL	KECEPATAN MEMBACA IDEAL	KEM IDEAL
SD	200 kpm	140
SMP	200-250 kpm	140-175
SMA	250-350 kpm	175-245
PT	> 350 kpm	245-280

Pembaca SMP harus memiliki kecepatan membaca ideal 200-250 kp dan KEM Ideal 140-175. Karena itu, pembaca yang melakukan teknik membaca ini dengan cepat mengambil sesuatu yang diperlukan dari bahan bacaan sehingga tidak membuang waktu. Membaca *skimming* membuat mata pembaca bergerak cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi (Tarigan, 2015: 33). Dalam menerapkan membaca *skimming*, pembaca terlebih dahulu memahami bagaimana cara penerapan dan kapan harus digunakannya teknik ini.

Tujuan penggunaan teknik *skimming* adalah untuk a) mengenali topik bacaan b) membangun informasi dan referensi, c) mendapatkan sejumlah informasi dengan cepat, d) membantu dalam melaksanakan penelitian dan mencari keterangan-keterangan yang lebih luas dari suatu masalah yang dibahas, e) mencari bahan-bahan yang dapat memperkaya pembahasan, dan f) membantu untuk mencari dan menemukan informasi yang diperlukan. Untuk mencapai tujuan dari proses membaca yang dirumuskan di atas, setiap individu yang membaca dengan teknik *skimming* perlu mengikuti tahapan berikut ini, yaitu: memperhatikan judul dan subjudul, tidak perlu membaca kata demi kata, menyimak paragraf akhir, berhenti sejenak, memperhatikan ilustrasi atau infografis dan membaca ringkasan bab jika tersedia.

Prosesnya melalui gerak mata dalam membaca dengan teknik *skimming* mempunyai gerak mata yang cepat dan bentuk yang tinggi.

Kecepatan dan bentuk ayunan mata dalam setiap bagian yang dibaca tidaklah sama bergantung penting tidaknya bagian yang dibaca dan tujuan dalam membaca. Awal mula mata dipersiapkan bergerak secara cepat untuk membaca bagian demi bagian dalam bacaan. Pada saat mata melihat bagian yang penting gerak mata diperlambat untuk memahami bagian penting tersebut. Kemudian mata bergerak pada kecepatan yang tinggi lagi (Haryadi, 2007:158). Berikut kegiatan peningkatan kompetensi membaca cepat bagi peserta didik SMP pada Agustus 2025 sebanyak 70 peserta didik di SMPN 2 Tanara Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan pelatihan ini secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan persiapan dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, lalu menentukan waktu berdasarkan kesepakatan. Setelah ini Pihak sekolah mengondisikan peserta didik dan guru terkait pelaksanaan pelatihan dengan menyiapkan tempat, yaitu kelas.



Gambar 1 Persiapan Pelatihan

Selanjutnya, tahap pelaksanaan peserta didik diberikan materi tentang membaca cepat dan metode *skimming* oleh narasumber. Peserta didik menyimak dengan saksama materi yang disampaikan narasumber, lalu terjalin kontak dengan adanya diskusi berupa tanya jawab dan latihan membaca dengan memperkenalkan teknik membaca cepat yang baik. Selanjutnya peserta didik mempraktikkan metode *skimming* pada bahan bacaan berupa latihan.



Gambar 2 Pelaksanaan dengan Menyimak Materi

Kemudian tahap ketiga yaitu evaluasi dilakukan oleh peserta didik setelah mendapat materi dan latihan dari narasumber. Peserta didik bersiap untuk mendapatkan teks sebagai tes evaluasi. Teks berupa bacaan yang mengandung lokalitas Banten yaitu tentang wacana "Kehidupan Baduy". Selanjutnya, peserta didik mengisi pertanyaan untuk mengetahui pemahaman yang diperoleh setelah membaca teks tersebut.



Gambar 3 Tahap Evaluasi

Kemudian kegiatan peningkatan kompetensi membaca cepat bagi peserta didik SMP pada September 2025. Peserta sebanyak 50 peserta didik SMPN 3 Baros, Kecamatan Baros, kabupaten Serang di Provinsi Banten. Kegiatan Pelatihan ini secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.





Gambar 4 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peserta didik melakukan persiapan dikumpulkan di ruangan dan diberikan arahan. Setelah siap, peserta didik diberikan materi tentang membaca cepat metode *skimming*.



Gambar 5 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di SMP 3 Baros, peserta didik menyimak materi dengan serius dan antusias. Narasumber memberikan materi dengan media slide lalu memberikan contoh-contoh wacana dan trik dalam membaca cepat. Selanjutnya diberikan latihan-latihan dengan menyelesaikan instruksi dari narasumber dan mempraktikkan cara membaca

cepat di depan. Setelah mendapat materi peserta didik diberikan evaluasi.



Gambar 6 Tahap Evaluasi

Tahap terakhir, yaitu evaluasi yang diberikan kepada peserta didik setelah mendapat materi dan latihan dari narasumber. Peserta didik mendapatkan teks dengan tema "Kehidupan Baduy" dan membaca dalam hati dengan waktu yang sudah ditentukan. Setelah itu, peserta didik diberi soal berupa tes akhir kemampuan membaca cepat, yaitu KEM dan menjawab pertanyaan sebagai pemahaman.

Dengan melatih kemampuan membaca cepat dengan metode *skimming* terhadap para peserta didik membuat cermat dalam membaca teks serta menemukan jawaban atas pertanyaan yang diujikan. Membaca cepat dengan metode *skimming* secara umum meningkatkan keterampilan membaca. Terdapat peningkatan signifikan rata-rata kecepatan membaca

berdasarkan hasil. Kegiatan membaca cepat ini pun perlu dikembangkan dan selalu dibutuhkan. Para peserta didik harus gemar membaca karena dampak dari bacaan pasti akan dirasakan kebermanfaatannya.

Dari sisi praktik, pelatihan ini menunjukkan bahwa sekolah zona merah bisa menerapkan teknik *skimming* sebagai bagian dari program literasi sekolah. Tantangan yang muncul antara lain, peserta didik awalnya kesulitan mengendalikan mata mereka untuk bergerak cepat, dan beberapa peserta didik merasa bahwa mereka “melewatkan” bagian penting teks. Lebih jauh, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi literasi berbasis strategi membaca cepat dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mempercepat perbaikan literasi di sekolah-sekolah dengan prestasi rendah.

Rekomendasi bagi sekolah-sekolah sejenis adalah memasukkan pelatihan strategi *skimming* ke dalam program literasi sekolah, menyediakan pelatihan bagi guru, dan melakukan monitoring keberlanjutan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, sampel yang lebih besar dan multi-sekolah, serta dilengkapi evaluasi jangka panjang mengenai transfer kemampuan membaca cepat ke mata pelajaran lainnya.

SIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik teknik *skimming* ini selalu diawali dengan kegiatan previewing untuk mengetahui isi sebuah bacaan.

Selain itu memanfaatkan gerakan mata untuk menelusuri setiap bagian awal atau akhir paragraf yang memuat ide pokok. Setelah menemukan apa yang dicari dengan segera mata bergerak ke bagian yang lain dan berusaha untuk mencari lagi dengan bantuan pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Pelatihan membaca cepat dengan metode *skimming* terbukti efektif dalam meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman bacaan peserta didik pada satu sekolah zona merah di Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, S., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Efektivitas penerapan model Speed Reading dan model *Skimming* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat. *Caraka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(3), 153–159.
- Agustina, E., Andriani, D., & Muklas, M. (2021). Hubungan Antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1).
<https://doi.org/10.30599/jti.v13i1.698>
- Al Afiyah, F. (2021). *The Correlation Student Reading Speed and Reading Comprehension Achievement of The Tenth-Grade Students in Indonesia*. 33(2), 165–174.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i2.16428>

- Amalia, F. N. (2019). Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan teknik *skimming*. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(01), 31-41. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v12i01.479>
- Annisa, S. R., Riadi, B., & Prasetya, R. A. (2023a). Pengaruh Teknik Membaca *Skimming* Terhadap Kecepatan Efektif Membaca Pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan. *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature*, 2(2), 57. <https://doi.org/10.24843/stil.2023.v02.i02.p06>
- Badan Statistik. 2024. *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten*. wibesite: [Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2024 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Banten](#) (26 Februari 2024).
- Badan statistic. 2024. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Provinsi. Wibesite: [Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Provinsi, 2024 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia](#) (24 Februari 2025)
- Dewirsyah, A. R., & Rahayu, E. (2023). The difference between *skimming* and scanning in Indonesian language article speed reading activities. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 3(1), 20-26. <https://doi.org/10.56495/jrip.v3i1.343> jurnal.larisma.or.id
- Haryadi. (2007). *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Haryadi. (2013). *Pokok-Pokok Membaca: Tinjauan Teoretis*. Semarang: Unnes Press.
- Haryadi. (2014). *Dasar-dasar Membaca: Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Semarang: Unnes Press.
- Soedarso. (2004). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi, 2013. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru
- Nurhadi, 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor Amalia, F. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Teknik *Skimming*. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*. 12 (01), 31-41. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/issue/view/89> <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v12i01.479>
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi

Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyuni, B. D. S., & Triayomi, R. (2024). Analisis Hubungan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Isi Bacaan pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1337–1345.

[https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.](https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7341)

[7341](https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7341)